

Abstract

Dampak Pemberian Semen Gresik UKM Award Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Binaan (Study Pada Penerima Award Program CSR PT. Semen Gresik)

Oleh :

A.A Raditya Putra W

0810233058

Supervisor:

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.

This study aimed to see whether the impact of the SME Award Semen Gresik may affect the performance of SMEs assisted, especially the SMEs receiving the award. Improved performance here is the improved performance of the economy as well as social and environmental happened to SMEs after receiving the award.

The SME research center here is a winner in each category of the competition and the overall winner at the event in Semen Gresik SME award. The categories examined are employment, growth in exports and imports, compliance with the installment obligation and entrepreneurship, administration and compliance with best winners (overall winner). This research uses descriptive qualitative method added the assessment ratio in accordance with the conditions of SMEs.

Based on the method of research, the entire SMEs that receive the award has increased performance, both in terms of economic or social and environmental. The rise of the economy have different variants of the value generated while the ratio in terms of social and environmental as well as improvements in a positive performance in the contribution of SMEs.

Keywords: SMEs, economic, social and environmental performance, and award.

Pendahuluan

Akhir-akhir ini topik mengenai Tanggung Jawab Sosial Korporat atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak di bahas, baik di media cetak atau elektronik, seminar serta konferensi. Perusahaan di dunia juga semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Semakin maraknya pembahasan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi praktek *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya antara lain menyatakan perlunya perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (OECD, 2004)

Perkembangan topik CSR di perguruan tinggi di Indonesia juga menunjukkan sebuah peningkatan, walaupun masih berada di tahap awal. Relatif cukup banyak mahasiswa berbagai strata membuat karya tulis, skripsi, tesis, maupun disertasi tentang CSR. Berdasarkan data yang dihimpun oleh situs www.csrindonesia.com kebanyakan dari mereka berasal dari fakultas ilmu sosial serta fakultas ekonomi dari berbagai perguruan tinggi. Kebanyakan di antara mereka tertarik dengan kaitan antara kinerja finansial perusahaan dan kinerja CSR-nya.

Dalam kebijakan pemerintah, perhatian pemerintah terhadap CSR tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74. Pasal 74 UU PT yang menentukan bahwa setiap perseroan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya

alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Diuraikan pula bahwa TJSL dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dan pelanggaran atas kewajiban tersebut akan dikenai sanksi. Berbeda dengan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan yang membutuhkan PP untuk pelaksanaannya, pembuatan laporan langsung berlaku sejak UU disahkan. Jadi, akan banyak sekali laporan CSR yang akan dibuat pada akhir 2008.

CSR sendiri adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Beberapa nama lain yang memiliki kemiripan atau bahkan sering diidentikkan dengan CSR ini antara lain Pemberian/Amal Perusahaan (*Corporate Giving/Charity*), Kedermawanan Perusahaan (*Corporate philanthropy*), Relasi Kemasyarakatan Perusahaan (*Corporate Community/Public Relations*), dan Pengembangan Masyarakat (*Community Development*). Keempat nama itu bisa pula dilihat sebagai dimensi atau pendekatan CSR dalam konteks Investasi Sosial Perusahaan (*Corporate Social Investment/Investing*) yang didorong oleh spektrum motif yang terentang dari motif amal hingga pemberdayaan (Tanudjaja, 2009).

Menurut Tanudjaja (2009) perbedaan dalam memaknai CSR oleh perusahaan akan menyebabkan perbedaan implementasi CSR antar perusahaan pula, tergantung bagaimana perusahaan tersebut memaknai CSR. Di sinilah letak pentingnya pengaturan CSR di Indonesia, agar memiliki daya atur, daya ikat dan daya dorong. CSR yang semula bersifat *voluntary* perlu ditingkatkan menjadi

CSR yang lebih bersifat *mandatory*. Dengan demikian dapat diharapkan kontribusi dunia usaha yang terukur dan sistematis dalam partisipasinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya disisi lain, masyarakat juga tidak dapat seenaknya melakukan tuntutan kepada perusahaan, apabila harapannya itu berada diluar batas aturan yang berlaku.

Menghadapi tren CSR saat ini, perusahaan mulai melihat serius pengaruh dimensi sosial, dan lingkungan pada setiap aktivitas bisnisnya, karena aspek – aspek tersebut bukan suatu pilihan yang terpisah, melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan. Mereka juga meyakini bahwa program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan.

Dari program CSR tersebut perusahaan dapat memberikan “balas jasa” kepada pihak – pihak yang merasa “dirugikan” oleh berdirinya suatu perusahaan tersebut. CSR dapat digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia yang ada, regenerasi lingkungan yang terdampak, pemberian bantuan akademik, bahkan untuk menumbuhkan serta meningkatkan ekonomi kerakyatan yang ada di daerah sekitar perusahaan, dalam hal ini adalah usaha kecil dan menengah (UKM) atau *post – small medium enterprise* (Wibisono, 2005).

Sangat ironis jika suatu perusahaan dapat berkembang dengan pesat namun pertumbuhan ekonomi masyarakat sekelilingnya tidak turut mengikutinya. Salah satu yang dapat mengindikasikan adanya pergerakan ekonomi di masyarakat adalah dengan ada serta tumbuhnya UKM. UKM atau usaha kecil

menengah saat ini menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia dalam upayanya menggalakkan serta menghidupkan ekonomi kerakyatan di negeri ini. Dengan semakin sempitnya lapangan menghancurkan pemerintah untuk berpikir menciptakan lapangan pekerjaan bagi ribuan pengangguran yang ada. Selain itu pemerintah juga harus memberikan *mindset* kepada warganya untuk lebih berpikir sebagai pencipta lapangan pekerjaan (job creator) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (job seeker).

UKM merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

UKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Keberadaan usaha kecil tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional, karena usaha kecil merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia.

UKM mendapat prioritas untuk dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional. Sektor industri baik skala besar maupun skala mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor yang turut

memberikan kontribusi (*contributor*) terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, oleh karena itu kebijakan pembinaan dan pengembangan (*Development Policy*) terhadap masing-masing sub-sektor dilakukan secara berkesinambungan dan program pembinaan senantiasa dikembangkan sesuai dengan karakter dan permasalahan yang dihadapi.

Telaah Literatur dan Rumusan Masalah

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut *corporate social responsibility* (CSR) saat ini merupakan satu element penting perusahaan yang harus dilakukan dalam era saat ini. Sesuai dengan konsep pelaporan akuntansi saat ini yaitu *triple bottom line* dimana perusahaan harus membeberkan laporan ukuran kinerja dalam lingkup ekonomi, sosial, serta lingkungan. Ide dibalik triple bottom line ini adalah adanya pergeseran dari paradigma pengelolaan bisnis dari “*shareholders – focused*” ke “*stakeholders – focused*” (Yuswohadi, 2005).

Konsep lama yang hanya secara membabi buta mencari keuntungan semata berubah menjadi perhatian pada kepentingan publik yang terkait dengan adanya perusahaan tersebut baik langsung ataupun tidak langsung. Karena masyarakat semakin sadar bahwa peran dunia bisnis semakin signifikan sebagai alat pemberdaya masyarakat dan pelestari lingkungan. *corporate social responsibility* sekaligus mencoba menempatkan pemberdayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan pada titik sentral dari strategi perusahaan saat ini. *Conventional wisdom* yang selama ini ada mengatakan: tumpuk profit sebanyak-banyaknya, lalu dari profit yang menggunung itu sisihkan sedikit saja untuk

kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Dengan triple bottom line, maka pendekatannya menjadi berbeda. Dari awal perusahaan sudah menetapkan bahwa tiga tujuan holistik—*economic, environmental, social* tersebut hendak dicapai secara seimbang, serasi, tanpa sedikitpun pilih kasih.

Corporate social responsibility berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan factor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan saat ini maupun untuk jangka panjang.

Kewirausahaan

Wirausaha atau wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang berjiwa dagang, dan melakukan kegiatan dibidang usaha bisnis sebagai profesinya. Perbedaan seorang entrepreneur dengan pengusaha biasa antara lain adalah : a) selalu optimis, dan tidak pernah pesimis; b) secara terus menerus melihat peluang yang tidak dapat dilihat orang lain; c) tidak cepat merasa puas, dan selalu dapat mengeksploitasi perubahan yang ada; d) selalu mempunyai komitmen untuk menang; e) mempunyai intuisi yang tajam, dan dapat menangkap sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh orang lain; f) merupakan orang yang action oriented, bukan hanya pandai omong besar (Buchari Alma, 2005)

Pengertian wirausahawan seringkali dicampur adukkan dengan pengertian kewirausahaan, padahal sebenarnya kedua istilah itu sangat berbeda, bila wirausahawan menunjukkan pada orangnya, sedangkan kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para wirausahawan. Menurut Suryana (2001) bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang wirausahawan dengan ciri – ciri diatas.

Jika kita lihat istilah wiraswasta sering dipertentangkan dengan istilah pemerintah. Pekerjaan orang itu adalah wiraswasta, dalam istilah lain disebut “partikelir“ atau *private* bukan orang pemerintah, bukan pegawai negeri. Jadi wiraswasta merupakan kubu tersendiri, berhadapan dengan kubu pemerintah. Sedangkan wirausaha sifatnya ada dimana – mana, yaitu ada diwiraswasta dan juga ada di pemerintahan (Partomo 2004). Fokus wiraswasta lebih menekankan pada objek, dan usaha yang mandiri, ada perusahaannya, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

Gouzali (2006) mengemukakan bahwa berhasil tidaknya suatu bangsa melaksanakan pembangunan tergantung kepada jumlah penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil. Ada tiga sifat baku dalam diri manusia yaitu *need of power, need of affiliation dan need of achievement*. Gandrung untuk

berprestasi atau *need of achievement* ini sangat diperlukan dalam diri seseorang agar mampu menjadi manusia wirausaha dan ikut serta dalam pembangunan bangsa. Orang ingin menjadi wirausahawan, karena dirasakannya bahwa hidup menjadi bawahan orang lain tidaklah selalu enak, atau mereka telah lama menjadi seorang pengangguran dan akhirnya muncul ide kreatif untuk menciptakan sebuah usaha.

Faktor rasa optimisme mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Hal ini dapat dipahami, karena adanya harapan akan berhasil, akan sukses melakukan usaha yang mendorong orang untuk lebih menjadi mandiri tidak dibawah dan diperintah orang lain. Betapa banyak para wirausahawan yang berhasil dalam melakukan bisnisnya, berusaha mencari peluang – peluang baru, semuanya didahului oleh rasa optimism tadi. Karena itu modal utama dalam berwirausaha adalah rasa optimis akan berhasil dalam mengendalikan usaha sendiri.

Usaha Kecil Menengah

Sebagaimana kita ketahui bahwa kondisi kehidupan bangsa Indonesia sempat terpuruk pada periode 1998 – 2000 yang lalu. Keterpurukan ini lebih banyak disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola arah ekonomi dan kehidupan bangsa yang lebih banyak mementingkan pertumbuhan ekonomi dan kurang menghiraukan pemerataan hasil pengelolaan itu untuk kepentingan rakyat banyak (Suryana, 2001).

Para pelaku bisnis pada saat itu lebih banyak berorientasi pada para penguasa, bukan untuk kepentingan dan kemaslahatan rakyat banyak. Munculnya reformasi merupakan hasil evaluasi kritis terhadap kondisi yang tidak menguntungkan tersebut, sehingga arah perekonomian bangsa lebih diarahkan untuk memberdayakan potensi masyarakat dan segenap kekuatan ekonomi bangsa terutama mengembangkan jiwa kewirausahaan bangsa Indonesia sendiri. Oleh sebab itu pola kehidupan ekonomi sosial perlu ditata kembali dengan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat dengan menerapkan ekonomi kerakyatan yang lebih berkeadilan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) kemudian hadir kembali setelah sempat sekian lama mati suri. UKM kembali digalakkan pemerintah dikarenakan sector ini dianggap mampu mengatasi permasalahan perekonomian, khususnya yang berada di level bawah. UKM juga dianggap mampu bertahan didalam situasi ekonomi yang sedang sulit. Di masa sulit banyak usaha – usaha besar mengalami kebangkrutan, namun usaha kecil seperti UKM tetap tidak terlalu berdampak pada hal tersebut. Ketika orang ribut – ribut meminta depositonya yang dititipkan pada bank konglomerat yang sudah dlikuidasi (dibubarkan), para pengusaha kecil tidak pernah terpengaruh mereka jalan terus.

Menurut data statistic Kementrian Negara Koperasi dan UKM tahun 2000, usaha kecil yang menguasai hampir 75% perekonomian Indonesia ini, pada dasarnya yang menyelamatkan perekonomian Indonesia, ketika badai resesi melanda dunia mulai tahun 1997 itu.

Pengertian usaha kecil menurut Suryana (2001) yang mengutip pendapat Dan Seteinhoff mengemukakan bahwa “ *A small business is one of which independently owned and operated and is not dominant in its field* “ . Namun demikian, dikatakan bahwa pengawasan pada usaha kecil biasanya informal, uraian pekerjaan tidak ertuli, sebab wirausaha mudah menguasai segala aspek usahanya. Banyak wirausahawan yang cenderung menggunakan manajemen mikro dalam usahanya.

Menurut Partomo (2004) yang mengutip pendapat Hidayat, mengatakan bahwa UKM yang ada itu dapat dikelompokkan dalam empat macam, yang masing – masingnya adalah :

1. ***Liveood Activities***, yaitu UKM yang bertujuan mencari kesempatan kerja mencari nafkah, mereka tidak memiliki jiwa kewirausahaan, jumlah mereka sangat besar.
2. ***Micro Entrprise***, UKM ini lebih bersifat pengrajin dan tidak bersifat kewirausahaan, jumlahnya juga cukup besar,
3. ***Small Dynamic Enterprise***, UKM ini memiliki jiwa kewirausahaan, jumlah mereka lebih kecil, mereka sudah mampu menerima pekerjaan sub kontraktor dan impor,
4. ***Fast Moving Enterprise***, UKM yang memiliki jiwa kewirausahaan, banyak menghasilkan pengusaha kelas menengah, jumlahnya lebih sedikit dari point 1 dan 2.

Yang dapat kita simpulkan dari pendapat – pendapat diatas adalah sebenarnya UKM didasarkan pada jumlah kekayaan yang dimiliki, jumlah hasil penjualan dalam setahun, dan status usaha yang dijalankan. Jenis usaha tersebut bisa berbadan hukum (kecuali usaha mikro), dapat dikelola oleh perorangan atau kolektif, badan ushai itu boleh berbadan hukum dan bisa pula tidak berbadan hukum.

Jenis usaha kecil dan menengah tersebut dapat saja berpindah naik kelas atau turun statusnya tergantung dari jumlah modal yang dimiliki setiap perusahaan serta hasil penjualan perusahaan tersebut dalam satu tahun. Bila modalnya semakin besar misalnya, maka statusnya bisa naik kelas, namun sebaliknya bila modal atau hasil penjualannya turun, maka status kelasnya dapat turun dari status semula.

Kinerja Usaha

Madura (2001) menjelaskan bahwa kinerja bisnis dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria perusahaan : 1) imbalan atas penanaman modalnya dan 2) risiko dari penanaman modal mereka. Karena strategi bisnis yang harus dilakukan oleh manajer harus ditujukan untuk memuaskan pemilik bisnis. Para manajer harus menentukan bagaimana strategi bisnis yang bermacam-macam akan mempengaruhi imbalan atas penanaman modal perusahaan dan risikonya. Menurut Mulyadi (1997) informasi akuntansi yang digunakan sebagai ukuran kinerja manajer pusat adalah pendapatan dan biaya.

Begitu pun dengan pusat laba. Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan dan biaya pusat pertanggungjawaban tersebut. Karena laba, yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, tidak dapat berdiri sendiri sebagai ukuran kinerja pusat laba, maka laba perlu dihubungkan dengan investasi yang menghasilkan laba tersebut. Umumnya mengukur kinerja pusat laba digunakan dua ukuran yang menghubungkan laba yang diperoleh pusat laba dengan pusat investasi yang menghasilkan laba tersebut : Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI). Ukuran lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer pusat laba adalah produktivitas.

Mukyadi (1997) menjelaskan bahwa organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam menjalankan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Menurut Wibisono (2006) evaluasi kinerja merupakan penilaian kinerja yang diperbandingkan dengan rencana atau standar-standar yang telah disepakati. Mulyadi (1997) berpendapat penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standard, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian Sebelumnya

Ahmad Tobari (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemberdayaan Usaha Kecil melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Studi pada program Kemitraan Perum Perumnas Reg.VI*”, dengan menggunakan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai variable dependennya, dan kemampuan Mitra Binaan dalam mengangsur pinjaman yang diberikan sebagai variable independen. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu melalui staff PKBL dan Mitra Binaan PKBL Perum Perumnas Reg. VI. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian pinjaman modal usaha telah dilaksanakan sesuai prosedur yang baik dan dapat membantu Mitra Binaan dalam mengembangkan usahanya.

Wenny Setiawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Corporate Social Responsibility melalui Program Kemitraan Telkom Community Development Center Surabaya Timur dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Pengrajin Batik di Jetis – Sidoarjo*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan focus penelitiannya adalah penerapan CSR melalui program kemitraan dan kendala-kendalanya dalam penerapan CSR dalam memberdayakan usaha kecil pada pengrajin batik di Jetis Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini sendiri adalah bahwa program Kemitraan yang dilakukan oleh PT. Telkom mempunyai kejelasan serta telah mendapat dukungan baik dari pemerintah maupun dari pihak Telkom dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan yang mendukung pelaksanaan program, dan juga melaksanakan program kemitraan PT. Telkom telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Mitra Binaan juga merasa senang dengan bunga ringan yang

dibebankan dan semua pengrajin batik yang ada di Jetis yang menjadi mitra binaan CDC PT. Telkom Surabaya Timur ini juga mengalami peningkatan usaha dan peningkatan penjualan setelah mengikuti program ini.

Kendala dalam penerapan program kemitraan ini adalah lamanya proses atau alur yang harus dilakukan sehingga tidak ada kepastian kapan mitra binaan menerima pinjaman dana, dan juga dalam pengembalian angsuran dana pinjaman yang menjadi kewajiban mitra binaan sering terlambat.

Aries Muefti (2010) melakukan penelitian dengan judul “*Pelaksanaan Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Yogyakarta dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat Melalui Usaha Ekonomi Produktif*”. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis perkembangan dan faktor-aktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Kemitraan.

Selain itu, dianalisis pula manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Program Kemitraan terhadap peningkatan kesejahteraan Mitra Binaan. BUMN yang dijadikan sebagai obyek studi adalah PT. PNM (persero) Cabang Yogyakarta. Data primer dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner terhadap 130 responden dari 13 Mitra Binaan dan 8 responden dari Kantor PT. PNM (Persero) Cabang Yogyakarta. Adapun data sekunder terutama bersumber dari kementerian Negara BUMN serta Kantor Pusat PT. PNM (Persero), dan PT. PNM (Persero) Cabang Yogyakarta. Cara analisis yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, serta estimasi model persamaan struktural (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana Program Kemitraan BUMN yang setiap tahun meningkat belum sepenuhnya dapat disalurkan secara optimal. Faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi penyaluran dana Program Kemitraan secara signifikan terdiri dari promosi, prosedur, dan pembinaan. Penyebaran leaflet merupakan aktivitas yang paling valid dalam mendukung promosi, kemudian diikuti oleh pemasaran dan sosialisasi. Dalam hal prosedur, ditemukan bahwa penyederhanaan proses administrasi merupakan langkah yang paling sesuai untuk meningkatkan penyaluran dana Program Kemitraan dibandingkan pengenaan agunan dan tingkat bunga.

Temuan ini sekaligus memperkuat bukti empirik dari penelitian-penelitian sebelumnya di bidang keuangan mikro yang menemukan bahwa agunan dan tingkat bunga bukan merupakan penentu utama dalam pembiayaan usaha mikro, melainkan akses. Monitoring dan evaluasi merupakan komponen yang berperan paling penting dalam proses pembinaan. Peran monitoring dan evaluasi lebih valid dibandingkan dengan pendampingan dan pelaporan.

Temuan penting lainnya adalah bahwa dana Program Kemitraan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, perluasan kesempatan kerja, dan ekspansi usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kemitraan merupakan bentuk perwujudan dari Demokrasi Ekonomi dan Ekonomi Pancasila.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan bahasan diatas adalah apakah pemberian Semen Gresik UKM Awards 2009 berdampak pada peningkatan kinerja suatu UKM, terutama UKM yang menerima Semen Gresik UKM Award. Penelitian dilakukan pada UKM yang menjadi juara pada tiap kategori dan juara umum pada Semen Gresik UKM Awards 2009. Penelitian hanya dilakukan pada beberapa elemen laporan keuangan yaitu pendapatan, laba, total aktiva, piutang dan kewajiban lancar serta beberapa ratio yang dinilai relevan dengan kondisi UKM. Penelitian juga akan melihat kinerja sosial dan lingkungan dari UKM tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kondisi atau objek yang diteliti pada desain penelitian kualitatif merupakan komunitas, peristiwa dan interaksi yang terjadi secara ilmiah sehingga peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian.

Penelitian kualitatif secara keseluruhan merupakan suatu multimetode dalam satu fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya (Salim, 2001). Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis,

faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Bila ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sekaran (2006), studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian. Hal ini dikarenakan analisis data menyangkut kekuatan analisis dan kemampuan dalam mendeskripsikan data, situasi, peristiwa dan konsepsi yang merupakan bagian dari objek penelitian. Dengan analisis, data – data yang telah dikumpulkan akan dapat berarti dan bermakna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Setelah data-data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah kemudian dilakukan analisis. Analisis data adalah cara atau langkah-langkah untuk mengelola data primer maupun data sekunder, yang bermanfaat bagi penelitian guna mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kinerja pada UKM. Pembahasan akan dilakukan secara logis dan

sistematis dimana dibagi berdasarkan pada permasalahan yang disampaikan di muka.

Adapun tahapan analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pertumbuhan karyawan UKM tersebut.
2. Melakukan analisis terhadap elemen dalam laporan keuangan UKM.
3. Menghitung rasio keuangan (*financial ratios*) UKM tersebut mulai dari *current ratio*, *days sales outstanding*, dan *total asset turnover*. Rasio keuangan yang akan digunakan telah disesuaikan dengan kondisi UKM yang ada di lapangan, sehingga rasio ini dirasa sudah cukup mewakili.
4. Melakukan analisis terhadap dampak sosial dan lingkungan terhadap keberadaan UKM tersebut.

Diskusi Hasil

Semen Gresik UKM Award adalah salah satu bentuk nyata dari apresiasi yang diberikan oleh perusahaan BUMN dalam kepedulian terhadap perkembangan UKM yang ada. PT.Semen Gresik sebagai pemilik serta pelopor dari acara ini mengungkapkan bahwa ini adalah program *corporate social responsibility* yang awalnya hanya ditujukan kepada UKM yang berada disekitar perusahaan berproduksi saja. Seiring berjalannya waktu PT Semen Gresik melebarkan cakupannya yaitu sampai se tingkat Jawa Timur, dan UKM yang mengikuti ajang ini tidak hanya yang menjadi binaan dari PT Semen Gresik saja tetapi semua BUMN yang tersebar di Jawa Timur. UKM yang mendapatkan

penghargaan berupa award ini diharapkan temotivasi dan semakin terpacu untuk terus mengembangkan usahanya dan memberikan manfaat lebih kepada lingkungan yang ada disekitarnya.

Diharapkan juga dengan diberikannya Awards ini kinerja dari UKM penerima akan meningkat, baik itu kinerja secara ekonomi ataupun social dan lingkungan. Melihat peningkatan kinerja dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perbandingan kinerja secara ekonomi ataupun social lingkungan sebelum dan sesudah UKM tersebut mendapatkan awards. Peningkatan kinerja dilihat dari perkembangan jumlah pegawai yang dimiliki, laba, kewajiban lancar, piutang, penjualan serta kinerja social dan lingkungan yang dilakukan oleh UKM tersebut.

Kinerja Keuangan

Current Ratio

TAHUN	BROSEM	ANTIQUÉ BUTIK	SOFIE HAND MADE	SEKAR AYU
2008	3.2	-	4,3	21,7
2009	1.7	-	7,5	12,6
2010	3.2	-	8,7	-
2011	10	-	9,9	-

Dilihat dari current ratio yang dimiliki oleh setiap UKM dapat kita ketahui bahwa setiap UKM memiliki *current ratio* yang sangat baik. Dimana aktiva lancar yang dimiliki oleh setiap UKM mampu untuk membiayai kewajiban lancar yang dimiliki oleh usahanya. Bahkan terdapat UKM yang tidak lagi memiliki

kewajiban lancar, hal ini mengindikasikan bahwa UKM tersebut telah ampu melakukan pembiayaan dengan hasil keuangannya sendiri.

Pemberian Semen Gresik UKM Award memberikan dampak nyata bagi pengurangan kewajiban lancar ataupun penambahan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan menerima Semen Gresik UKM Award, para UKM dapat mempergunakan uang pembinaan sebagai sarana pelunasan utang ataupun penambah aktiva lancar. Selain itu pemberian Semen Gresik UKM Award juga meningkatkan kredibilitas UKM dimata lembaga pemberi pinjaman semisal bank ataupun BUMN Pembina.

Days Sales Outstanding

TAHUN	BROSEM	ANTIQUÉ BUTIK	SOFIE HAND MADE	SEKAR AYU
2008	12.99	6.19	7,09	15,61
2009	13.04	7.18	11,87	21,34
2010	18.73	3.47	22,31	23,62
2011	21.26	2.7	7,32	19,09

Sementara itu jika dilihat dari ratio *days sales outstanding* yang dimiliki keempat UKM diatas selalu mengalami perubahan. Perubahan yang dimiliki oleh keempat UKM tidak terlepas dari jumlah penjualan secara piutang yang dihasilkan oleh UKM tersebut. Ratio terendah dimiliki oleh Antique Butik yang memiliki nilai 2.7 sedangkan yang tertinggi adalah Brosem yaitu 21.26. Semakin

kecil ratio ini maka semakin cepat tingkat mendapatkan piutang atau dapat dikatakan tingkat likuiditasnya semakin baik. Namun itu semua kembali ke jumlah penjualan yang dilakukan, jika penjualannya meningkat maka dapat dimaklumi jika terjadi kenaikan ratio, namun jika penjualannya tetap ataupun malah menurun akan aneh jika tingkat rasionya tinggi.

Dalam kasus ini keempat UKM diatas selalu mengalami kenaikan penjualan terutama penjualan secara utang. Tingkat ratio pun mengalami kenaikan pada beberapa UKM, namun yang perlu menjadi catatan adalah pengelola UKM tidak menerapkan waktu piutang yang pasti semua didasarkan pada asas “kekeluargaan” sehingga memungkinkan terjadinya penundaan pembayaran sewaktu – waktu. Selain itu pula tidak adanya pencatatan yang *ridgit* oleh pengelola terhadap piutang usaha yang dimiliki oleh UKM tersebut, sehingga keakurasian data masih kurang.

Total Aset Turnover

TAHUN	BROSEM	ANTIQUÉ BUTIK	SOFIE HAND MADE	SEKAR AYU
2008	1.29	0.97	1,97	2,15
2009	0.86	1.04	1,54	1,93
2010	0.91	1,04	0,85	1,57
2011	0.48	1.09	0,75	1,36

Sementara itu jika kita lihat dari ratio *total asset turnover* setiap UKM tiap tahunnya terus mengalami penurunan ratio. Ratio ini mengindikasikan kurangnya perputaran asset yang dilakukan oleh UKM dalam rangka investasi sebagai salah satu pengembangan usaha oleh UKM. Keempat UKM diatas terus mengalami penurunan dikarenakan adanya rasa kepuasan yang telah dirasakan oleh UKM tersebut terhadap kinerjanya.

Hal inilah yang dirasa masih kurang dalam pemberian award tersebut yaitu pemberian perhatian pasca award tersebut dilakukan. Dimana para UKM masih perlu untuk terus mendapatkan pembinaan agar usaha mereka terus berkembang dan dapat melakukan inovasi secara terus menerus. Dari ratio ini dapat kita ketahui bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan dan bagaimana kewajiban lancar dapat dilunasi secara lancar oleh perusahaan. Disamping hal itu masih ada lagi kinerja keuangan seperti bagaimana perusahaan dapat memutar asset atau aktivitya

secara baik agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik kedepannya.

Sementara itu dari sisi kinerja sosial dan lingkungan UKM tersebut, dilihat dari hasil penelitian, keempat objek UKM tersebut mempunyai kinerja sosial dan lingkungan yang baik. Adanya peningkatan jumlah pegawai dari tahun ke tahun, peningkatan ini dibarengi juga dengan adanya peningkatan pendapatan para pegawai, pegawai yang direkrut juga merupakan warga atau masyarakat yang ada disekitar lingkungan UKM beroperasi. Selain pemberdayaan masyarakat sekitar yang dilakukan oleh UKM, kinerja sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh UKM juga mempunyai dampak yang lebih luas. Dampak tersebut antara lain yaitu pelestarian kebudayaan yang dimiliki daerah tempat mereka berusaha, selain itu pula mereka juga menjadi salah satu UKM percontohan ekonomi kreatif.

Dilihat dari hasil wawancara dengan para pelaku UKM, pemberian Semen Gresik UKM Awards ini memiliki dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan UKM. Dampak secara langsung adalah adanya penghargaan yang nyata yang diberikan secara langsung terhadap kinerja yang dihasilkan oleh UKM tersebut, penghargaan ini mengangkat motivasi dari pelaku untuk terus bekerja keras dalam pengembangan UKM. Dampak langsung lainnya adalah naiknya “pamor” UKM tersebut dimata masyarakat, konsumen ataupun investor sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti pendapatan ataupun penjualan yang dimiliki oleh UKM tersebut. Pengaruh langsung lainnya adalah adanya penambahan modal atau dana yang didapat dari

hadiah uang sebagai pemenang Semen Gresik UKM Awards tersebut, dari beberapa UKM tersebut bahkan ada yang mempergunakan uang hadiah untuk membayar atau bahkan melunasi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaannya.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai dampak Semen Gresik UKM Awards 2010 dalam peningkatan kinerja UKM binaan (studi pada penerima UKM Awards program CSR PT.Semen Gresik) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung yang ditimbulkan oleh diberikannya Semen Gresik UKM Awards 2010 adalah motivasi yang terangkat serta adanya penghargaan dan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan selama ini. Pengelola UKM merasa lebih bersemangat ketika ada instansi atau lembaga yang memberikan penghargaan hal ini sangat penting karena pengelola merasa perlu ada yang memerhatikan usaha yang selama ini digelutinya. Pengaruh langsung lainnya adalah ketika adanya hadiah berupa uang dari pemberian Awards tersebut dapat digunakan untuk keperluan operasional perusahaan, bahkan dalam kasus tersebut ada dua UKM yang menggunakan uang tersebut untuk membayar kewajiban lancar atau utang.
2. Pengaruh tidak langsung yang ditimbulkan dari pemberian Semen Gresik UKM Awards adalah adanya peningkatan kinerja secara ekonomi yang dimiliki oleh UKM tersebut. Dari seluruh pemenang Semen Gresik UKM

Awards semuanya memiliki peningkatan kinerja yang cukup memuaskan, mulai dari laba, penjualan, serta aktiva lancar terus mengalami kenaikan. Kenaikan memang berbeda-beda tiap UKM namun kenaikan ini menjadi indikasi bahwa UKM tersebut telah memiliki perkembangan yang baik.

3. Peningkatan kinerja social dan lingkungan juga terus diperlihatkan oleh UKM yang mendapatkan Semen Gresik UKM Awards 2010. Semua UKM tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dalam sisi social dan lingkungan. Ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang mayoritas adalah warga sekitar serta anak-anak muda yang belum memiliki penghasilan, tidak itu saja namun mereka dibekali ketrampilan agar dapat menjadi mandiri jika kelak keluar dari UKM tersebut. Pelestarian kebudayaan adalah salah satu kinerja yang dilakukan oleh UKM penerima Semen Gresik UKM Awards ini, dimana mereka berbisnis sambil mengenalkan kebudayaan yang dimiliki kota asal mereka masing-masing, bahkan sampai ke tingkat mancanegara.
4. Adapun kendala UKM dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya adalah sebagai berikut :
 - a) Sumber daya manusia yang dimiliki UKM relatif kurang memiliki kemampuan dibidang akuntansi secara memadai.
 - b) Bagi beberapa pemilik UKM, laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP belum terlalu penting bagi mereka dan belum terlalu

dibutuhkan. Dengan menggunakan laporan keuangan sederhana yang mereka buat setiap bulan, usaha mereka tetap berjalan dengan baik.

Namun tetap saja penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain Penelitian ini terbatas pada objek penelitian UKM yang mendapatkan Semen Gresik UKM Awards 2010 saja, tidak mencakup pemenang di tahun 2011 dan 2012. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang lebih luas.

Selain itu ada pula beberapa UKM tidak memberikan data sepenuhnya kepada peneliti karena takut ada beberapa data yang *terexpose* ke pihak luar. Hal ini menyebabkan tidak seratus persen data dapat dihimpun. Selain itu ada beberapa UKM yang tidak melakukan pencatatan secara *ridgit* sehingga ada beberapa data yang ditulis atau ditentukan oleh narasumber sesuai yang dia ingat saja.

Penelitian diatas juga memiliki saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, saran terbaiknya peneliti selanjutnya memperluas area penelitian, lebih baik melihat kinerja penerima Semen Gresik UKM Awards mulai tahun 2010, 2011 dan 2012. Sehingga dapat melihat secara luas peningkatan kinerja yang didapatkan. Selain itu saran lainnya adalah sebaiknya melakukan pengelompokan antara UKM yang telah menerapkan laporan keuangan yang secara baik dan benar dengan UKM yang belum menerapkan laporan keuangan

yang belum baik. Sehingga akan didapatkan perbandingan kinerja secara merinci diantara keduanya.